Abstract. The unusual body shape of jelawat fish fry can inhibit growth due to limited foraging movements and increases the risk of being preyed upon by healthier fry (cannibalism). This abnormality problem is usually only discovered when the seeds are around 1-2 months old. Increasing water levels can speed up the use of energy for finding food and breathing, causing more of the available energy to be used for movement rather than growth. This inhibits bone formation and body growth, causing abnormal fish growth. The aim of this research is to determine the optimal water level to reduce abnormalities and increase the growth of jelawat fish seeds (L. hoevenii Blkr). This research used a Completely Randomized Design (CRD) with 4 different Water Height Treatments (A = 15cm; B = 20cm; C = 25cm; D = 30cm), and each treatment was repeated 3 times. The results of the research showed that water level had a significant effect on the abnormalities and growth of jelawat fish seeds. The optimal water height is 25 cm, with an abnormality rate of 1.05%, absolute length growth reaching 3.15 cm per fish, absolute weight growth of 0.55 grams per fish, and survival rate of catfish fry reaching 99.5% .

Key words : *Abnormalities, water level, larvae, jelawat fish*.

Abstrak. Bentuk tubuh yang tidak biasa pada benih ikan jelawat dapat menghambat pertumbuhan karena terbatasnya pergerakan mencari makan dan meningkatkan risiko dimangsa benih yang lebih sehat (kanibalisme). Masalah kelainan ini biasanya baru diketahui saat benih berumur sekitar 1-2 bulan. Peningkatan ketinggian air dapat mempercepat penggunaan energi untuk mencari makanan dan bernapas, sehingga menyebabkan lebih banyak energi yang tersedia digunakan untuk bergerak dibandingkan pertumbuhan. Hal ini menghambat pembentukan tulang dan pertumbuhan tubuh sehingga menyebabkan pertumbuhan ikan tidak normal. Tujuan penelitian ini adalah menentukan ketinggian air yang optimal untuk mengurangi kelainan dan meningkatkan pertumbuhan benih ikan jelawat (L. hoevenii Blkr). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 Perlakuan Ketinggian Air yang berbeda (A = 15cm; B = 20cm; C = 25cm; D = 30cm), dan masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketinggian air berpengaruh nyata terhadap kelainan dan pertumbuhan benih ikan jelawat. Ketinggian perairan optimal adalah 25 cm, dengan tingkat kelainan sebesar 1,05%, pertumbuhan panjang absolut mencapai 3,15 cm per ekor, pertumbuhan bobot absolut sebesar 0,55 gram per ekor, dan tingkat kelangsungan hidup benih ikan lele mencapai 99,5%.

Kata Kunci *: Abnormalitas, ketinggian air, larva, ikan jelawat.*